

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Cepatnya pertumbuhan perekonomian di Indonesia membuat banyaknya pula modal yang diperlukan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perlu adanya suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat, dan perusahaan tersebut dikenal dengan nama bank (Sudarmawati & Pramono, 2017). Bank merupakan badan usaha yang mendukung kemajuan perekonomian di suatu negara. Bank merupakan salah satu jantung perekonomian suatu negara. Dengan besarnya pengaruh bank terhadap perekonomian suatu negara, bukan berarti bank tidak mempunyai kendala atau masalah. Salah satu masalah yang dihadapi bank adalah masalah kinerja pada bank tersebut.

Kinerja bank yang sehat sangatlah diperlukan karena mendukung kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary* (perantara) yang berfungsi untuk menyalurkan dana dari pihak debitur ke pihak kreditur. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu menjaga meningkatkan kinerjanya secara optimal (Dewi, 2015). Dengan begitu bank diminta untuk meningkatkan kesehatan kinerjanya. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan besarnya profitabilitas pada bank tersebut. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan laba. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk

mengukur kondisi profitabilitas suatu bank ataupun perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja yang lebih baik dan ROA lebih mempresentasikan kepentingan *stakeholders* (sudyatno, 2010).

Dikutip dari kontan.co.id kemampuan bank mencetak laba mulai kendor. Hal ini tercemin dari *Return On Asset* (ROA) perbankan per September 2019 yang mulai seret. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga akhir kuartal III 2019 lalu posisi ROA perbankan adadi level 2,48%. Posisi ini turun tipis dari periode sebelumnya sebesar 2,5%. Sejumlah bank kecil dan menengah pun mengamini bahwa kemampuan mencetak laba di tahun ini belum akan sekencang tahun lalu. Selain karena permintaan kredit baru yang mini, hal ini juga disebabkan oleh banyaknya aturan main yang mesti dipenuhi perbankan dan berujung pada tergerusnya laba.

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) misalnya, mencatat ROA per September 2019 hanya sebesar 0,44% turun cukup besar dari tahun sebelumnya 0,90%. Rasio profitabilitas tersebut merupakan yang terendah dalam beberapa tahun terakhir. Selain itu, mengingat aktivitas utama bank pada dasarnya adalah bertindak sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu mengumpulkan dan memberi dana masyarakat, maka bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas, juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba yang yang tinggi (Ismail, 2010).

Sebuah kewajiban bagi bank untuk menjaga laba tetap stabil bahkan naik dari setiap periode untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya pikat investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat yang kelebihan dana supaya tetap menyimpan dana yang dimilikinya pada bank. Sedangkan implementasi rasio profitabilitas adalah menggunakan *rasio return on asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perbankan untuk memperoleh laba dalam operasi secara keseluruhan.

Pada perbankan analisis profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan memperoleh *earning* dalam operasinya secara keseluruhan serta sebagian aset dananya berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. Dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan risiko kredit bank menjadi tinggi. Sedangkan jika rasio NPL tersebut rendah mengindikasikan bahwa bank tersebut mengalami peningkatan profitabilitas dan bank dianggap kinerja keuangan bank tersebut baik dalam menyalurkan kreditnya. Penelitian yang dilakukan Aminar (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Bersarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2010). Rasio LDR dirumuskan dengan mempertimbangkan antara seberapa jumlah penyaluran kredit dengan total dana pihak ketiga yang terhimpun. Dengan tingginya LDR maka laba yang diperoleh oleh bank juga akan meningkat. Dan sebaliknya jika LDR menurun maka laba yang akan diperoleh bank akan menurun. Aminar (2017) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Chenny (2018) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan menampung risiko kerugian yang diakibatkan operasional bank. Modal bank bisa didapatkan dari laba ditahan dengan risiko yang kecil dan dana yang berasal dari hutang dan peredaran saham yang mempunyai risiko tinggi. Jika tingkat kecukupan modal (CAR) pada bank tinggi, dapat dikatakan bank tersebut mengalami kondisi yang sehat. Menurut Taswan, 2010 rasio CAR yang harus dicapai suatu bank yaitu minimum sebesar 8%. Hendra dan Mertha (2018) menyatakan bahwa CAR

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Vita (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Fajri dan Chenny Seftarita (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) yang tidak ada pada penelitian sebelumnya, dan periode tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020, pemilihan periode tersebut dikarenakan periode tersebut merupakan periode terbaru untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *NON PERFORMING LOAN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *DAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO*, TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2020)”

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yaitu adanya fenomena dan bukti dari penelitian sebelumnya, maka permasalahan pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas?

2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Loan to Deposit Ratio*(LDR) terhadap profitabilitas.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, di antaranya:

**a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan atau informasi kepada investor untuk menilai kinerja perbankan sebelum melakukan investasi pada suatu bank.

**b. Bagi Manajemen**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajemen untuk meningkatkan manajemen perbankan dalam mengelola NPL, CAR dan LDR

**c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia.